

**PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN
MANFAAT YANG DIRASAKAN OLEH SISWA
SMA NEGERI 13 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

ROPI RAHMAT
2007/ 88077

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Judul : Pencegahan penyalahgunaan narkoba dan manfaat yang dirasakan siswa SMA Negeri 13 Padang
Peneliti : Ropi Rahmat
Pembimbing : 1. Dra. Khairani, M.Pd.Kons
2. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd.Kons

Narkoba sekarang bukan saja jadi masalah nasional, namun sudah jadi masalah internasional. Perkembangan narkoba di Sumatera Barat sangat mengkhawatirkan, setiap tahun tersangka dan korban narkoba bertambah. Narkoba dapat membuat ketergantungan dan dapat merusak generasi penerus bangsa, untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan terhadap kasus penyalahgunaan narkoba, agar siswa terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang diselenggarakan oleh guru BK/konselor dan manfaat yang dirasakan oleh siswa SMA Negeri 13 Padang.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi kls X, kls XI dan kls XII dengan jumlah 498 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu sumber data diperoleh langsung dari 10% jumlah populasi, dari hasil penghitungan, jumlah sampel 50 orang siswa. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi pernyataan berkaitan dengan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan guru BK/konselor dan manfaat yang telah dirasakan oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilakukan guru BK/konselor telah melakukan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui.

1) layanan informasi dengan topik tentang narkoba. Bimbingan kelompok dengan topik bahasan bahaya narkoba. Membimbing anggota OSIS untuk dapat memberikan informasi tentang narkoba kepada siswa baru dan membimbing siswa membuat karya ilmiah tentang narkoba. 2) Guru BK/konselor melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, semua guru mata pelajaran, orang tua siswa, POLRI, dokter serta perawat dari PUSKESMAS dan OSIS dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba. 3) Media yang digunakan dalam kegiatan berupa madding sekolah, brosur, video, dan power point/laptop. 4) Manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam kehidupan pribadi, siswa tidak akan mencoba-coba memakai narkoba dan akan memelihara diri dari bahaya narkoba. Dalam kehidupan sosial, siswa menghindari teman yang mengajak menyalahgunakan narkoba dan mengajak teman untuk menghindari penyalahgunaan narkoba.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, karena atas ridho-Nya jugalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Manfaat yang Dirasakan Siswa SMA Negeri 13 Padang”.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi prasyarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, karena itulah pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, selaku pembimbing I dan pembimbing II.
2. Bapak Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons, Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., selaku penguji I, penguji II, dan penguji III.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling beserta Staf Pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Rektor dan Pembantu Rektor Universitas Negeri Padang serta karyawan.
5. Pimpinan fakultas (Dekan dan Staf Tata Usaha) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang beserta karyawan.
6. Kepala UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang serta karyawan.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang beserta jajarannya.
8. Bapak/ Ibu guru SMA Negeri 13 Padang serta siswa/i yang telah meluangkan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua dan saudara-saudara saya atas pengorbanan moril maupun materi serta do'a yang tidak henti-hentinya mengalir disetiap sujud demi tercapainya cita-cita.
10. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling serta pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Jika terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak menutup diri untuk menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis sampaikan semoga apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Padang, Januari 2012

ROPI RAHMAT

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan dan Batasan Masalah	7
D. Asumsi	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Penjelasan Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penyalahgunaan Narkoba	12
B. Faktor Penyebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba	14
C. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	17
D. Upaya Konselor Sekolah dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba dan Manfaat terhadap Siswa SMA	22
E. Manfaat Layanan Bimbingan dan Konseling yang Diberikan Konselor Sekolah kepada Siswa	34
F. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel	37
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	42
D. Alat Pengumpul Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Pengolahan Data	44
G. Teknik Analisa Data	44
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
KEPUSTAKAAN	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 3.1 Distribusi Populasi Penelitian	39
Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian	41
Tabel 4.1 Kegiatan-kegiatan yang Dilakukan dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	47
Tabel 4.2 Personil yang Dilibatkan dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba ..	49
Tabel 4.3 Media yang Digunakan dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	51
Tabel 4.4 Manfaat dalam Kehidupan Pribadi.....	53
Tabel 4.5 Manfaat dalam Kehidupan Sosial	55

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1 : Instrument Penelitian.	66
Lampiran 2 : Pengolahan Data	73
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan remaja merupakan salah satu periode dalam rentetan kehidupan manusia. Elida (2002:14) menyatakan bahwa “periode remaja adalah periode dimana individu meninggalkan masa kanak-kanaknya dan mulai memasuki masa dewasa”. Dalam periode ini individu mengalami banyak tantangan dalam menjalani perkembangannya, baik tantangan dari dalam dirinya maupun tantangan dari lingkungan. Tantangan dalam diri sendiri seperti perubahan fisik yang sangat menonjol, yang memerlukan penyesuaian yang tinggi agar tidak menimbulkan kesulitan bagi remaja itu sendiri. Tantangan dari lingkungan, misalnya: perlakuan orang tua dan orang dewasa lainnya, yang memperlakukan remaja sebagai anak-anak, dan pada saat lain menuntut remaja itu bertingkah laku sebagai orang dewasa.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa, perlu dipersiapkan secara lebih matang, agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik dan mampu bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengisian kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh generasi penerus bangsa sebelumnya, dengan pengorbanan harta, jiwa dan raga. Perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping membawa keuntungan dan kemudahan dalam berbagai kehidupan tertentu, juga menimbulkan akibat sampingan yang tidak diharapkan, terutama terhadap remaja. Remaja merupakan individu yang masih labil dan dalam proses pencarian identitas

diri. Pada periode ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan, yang kadang menjerumuskan mereka ke tingkah laku menyimpang, seperti terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba.

Menurut Subagyo Partodiharjo (2007:12) “Peningkatan jumlah penyalahgunaan narkoba dipengaruhi dua faktor yaitu dari dalam diri dan di luar diri sendiri”. Berdasarkan pendapat ini Faktor penentu dalam diri meliputi minat, rasa ingin tahu, lemahnya rasa ketuhanan, dan ketidakstabilan emosi. Sedangkan, faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu, seperti gangguan psikososial keluarga, lemahnya hukum terhadap pengedar dan pengguna narkoba, lemahnya pendidikan agama para siswa sekolah. Meluasnya narkoba di Indonesia terutama di kalangan generasi muda karena didukung oleh faktor budaya global. Menurut Asril (dalam <http://Depdiknas.go.id>). “Budaya global dikuasai oleh budaya barat yang mengembangkan pengaruhnya melalui layar TV, VCD, dan film-film. Ciri utama budaya tersebut amat mudah ditiru dan diadopsi oleh generasi muda”. Hal ini disebabkan karena sesuai dengan kebutuhan dan selera anak muda. Penetrasi budaya barat ke Indonesia mudah sekali diamati melalui pergaulan anak muda. Ciri pergaulan anak-anak muda adalah bebas, konsumtif, dan haus akan segala macam mode yang datang dari AS. Jika pakaian para artis di TV buka-bukaan, dan bahkan mengkonsumsi narkoba, maka anak-anak muda pun menirunya.

Penyalahgunaan narkoba yang dimaksudkan ialah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya

dan pemakaian dalam jumlah berlebihan yang secara tidak teratur dan cukup lama, sehingga individu menjadi ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba ini berbahaya karena dapat mengganggu salah satu fungsi, baik fisik, psikologis maupun sosial. Gangguan fisik meliputi penyakit hati, jantung, dan HIV/AIDS. Gangguan psikologis meliputi cemas, sulit tidur dan depresi. Bentuk gangguan fisik maupun psikologis yang ditimbulkan tergantung jenis narkoba yang digunakan. Sedangkan gangguan sosial, seperti: kesulitan dengan orang tua, teman dan sekolah.

Akhir-akhir ini di Indonesia peredaran narkoba bukanlah lagi *transit country*, tetapi sudah merupakan *marketing country*. Menurut Sudirman Ali (2000:14). “Masalah narkoba bukan hanya menjadi masalah nasional, namun sudah menjadi masalah Internasional”. Pemakai narkoba bukan saja dari kalangan generasi muda tetapi juga melibatkan kalangan oknum pejabat. Informasi yang dikutip dari data Polda Sumatera Barat, pengguna narkoba datang dari berbagai latar belakang kehidupan, pekerjaannya atau pendidikan, 45 orang di antaranya berstatus pelajar SMP, SMA dan mahasiswa 224 orang pekerja swasta, 60 pengangguran serta 36 orang buruh biasa. Rahman (dalam <http://Sumbar Independent online.go.id>).

Sepanjang tahun 2005, Polda Sumatra Barat menangani kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di hukum polda Sumatra Barat. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 61,58 persen dibandingkan tahun 2004 lalu yang hanya 101 kasus. Tahun 2005 dari 229 tersangka dengan barang bukti 3,4 kilogram ganja, 227 butir ekstasi, dan 41 jie shabu-shabu. Di tahun 2011 setidaknya terdapat 33 kasus narkoba

yang diselesaikan jajaran Satnarkoba Provinsi Sumatera Barat. Jika dibandingkan dengan tahun 2010 terjadi penurunan jumlah penyelesaian kasus narkoba yaitu mencapai 46 kasus.

Menurut Budi (dalam <http://duniaboedhy.blogspot.com>.) “Sumatera Barat menempati urutan kedelapan untuk penyalahgunaan narkoba”. Hingga saat ini di Sumatera Barat penyalagunaan narkoba mencapai 321 kasus. “Pencegahan tersebut harus dimulai dari komunitas terkecil yaitu keluarga. Pada orang tua harus mengawasi keluarga dan lingkungan sekitar, agar penyalahgunaan narkoba di sekitar tidak terjadi”. Safa (dalam <http://safasindo.com>.).

Apabila keadaan ini dibiarkan berlanjut terus menerus maka generasi penerus bangsa kita akan rusak, untuk itu sangat perlu dilakukan upaya pencegahan. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui layanan bimbingan konseling. dengan layanan bimbingan konseling konselor sekolah dapat membantu siswa untuk tercegah dari penyalahgunaan narkoba, karena salah satu fungsi bimbingan konseling adalah fungsi pencegahan, termasuk pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu tugas dari konselor sekolah, untuk itu konselor perlu meningkatkan usaha pencegahan penyalagunaan narkoba secara preventif agar para siswa tidak terjerumus pada penyalagunaan narkoba.

Observasi awal melalui wawancara dengan koordinator bimbingan dan konseling di SMA Negeri 13 Padang (tanggal 5 September 2011) mengatakan bahwa

di SMA Negeri 13 Padang telah dilakukan pencegahan penyalagunaan narkoba terhadap siswa secara terstruktur dengan merancang dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling serta melibatkan pihak terkait. Pencegahan penyalahgunaan yang telah dilakukan oleh konselor sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK/konselor di SMA Negeri 13 Padang(tanggal 4 Oktober 2011) adalah:

1. Penyelenggaraan Layanan Informasi oleh guru BK/konselor dengan topik-topik diantaranya: Bahaya narkoba, jenis-jenis narkoba,antisipasi diri dari narkoba dan hukum pelanggaran penyalahgunaan narkoba
2. Penyelenggaraan Layanan Informasi oleh konselor dengan melakukan kerja sama dengan pihak PUSKESMAS setempat sebagai nara sumber.
3. Penyelenggaraan Layanan Informasi oleh konselor dengan melakukan kerja sama dengan pihak POLRI sebagai nara sumber.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan enam orang siswa yang mengatakan bahwa guru BK/konselor telah melakukan pengenalan bahaya narkoba terhadap siswa di SMA Negeri 13 Padang.

Disisi lain jika diamati lebih jauh tentang keberadaan siswa di lingkungan SMA Negeri 13 Padang, dapat dikatakan bahwa kondisi dan keberadaan siswa masih membutuhkan pengawasan yang lebih serius lagi. Di samping itu menurut observasi yang dilakukan pada saat praktek lapangan kependidikan sudah terlihat adanya indikasi siswa yang memperlihatkan gejala-gejala tingkah laku seperti orang yang

terkena narkoba, seperti mata merah dan sering bermenung. Berdasarkan fenomena di sekolah karena kurangnya pengawasan terhadap lingkungan sekolah menurunkan tingkat kedisiplinan siswa. Hal ini terbukti dari masih ada siswa yang terlambat, keluar masuk saat proses belajar mengajar berlangsung.

Lebih jauh lagi kondisi SMA Negeri 13 Padang yang sepi, jauh dari pusat perhatian penduduk dan tidak memiliki pagar pembatas, membuka peluang bahkan memungkinkan pengedar narkoba mudah keluar masuk pekarangan sekolah untuk mengedarkan narkoba, melakukan transaksi narkoba kepada siswa SMA Negeri 13 Padang. Gejala ini menurut sebagian anggota masyarakat disekeliling sekolah sudah ada oknum tertentu yang terindikasi menyebarkan narkoba kepada siswa, namun perlu penelitian untuk pembuktian hal tersebut. Bertolak dari permasalahan yang diungkap di atas maka kedisiplinan di SMA Negeri 13 Padang masih perlu ditata, dijaga, bahkan perlu dipelihara serta ditingkatkan.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 13 Padang, yang berjudul **“Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Manfaat yang dirasakan Siswa SMA Negeri 13 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa SMA Negeri 13 Padang.
2. Kurangnya pengawasan personil sekolah terhadap siswa SMA Negeri 13 Padang.
3. Longgarnya penerapan disiplin di SMA Negeri 13 Padang oleh pihak sekolah.
4. Adanya kendala dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 13 Padang.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang dipaparkan pada bagian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kegiatan yang dilakukan guru BK/konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan manfaat yang dirasakan siswa dengan adanya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh guru BK/konselor di SMA Negeri 13 Padang.

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru BK/konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa SMA Negeri 13 Padang.
2. Personil yang dilibatkan oleh guru BK/konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa SMA Negeri 13 Padang.

3. Media yang digunakan oleh guru BK/konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa SMA Negeri 13 Padang.
4. Manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

D. Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penyalahgunaan narkoba dapat merusak kesehatan.
2. Penyalahgunaan narkoba dapat berakibat kematian.
3. Siswa dapat menjadi sasaran para pengedar narkoba.
4. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat memberikan manfaat.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru BK/konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa SMA Negeri 13 Padang?
2. Siapakah personil yang dilibatkan oleh guru BK/konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa SMA Negeri 13 Padang?
3. Apakah media yang digunakan oleh guru BK/konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa SMA Negeri 13 Padang?
4. Apa saja manfaat yang dirasakan siswa dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilakukan guru BK/konselor di SMA Negeri 13 Padang?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan tentang:

1. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru BK/konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa SMA Negeri 13 Padang.
2. Personil yang dilibatkan oleh guru BK/konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa SMA Negeri 13 Padang.
3. Media yang digunakan oleh guru BK/konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap siswa SMA Negeri 13 Padang.
4. Manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru BK/konselor di SMA Negeri 13 Padang, sebagai masukan dalam melaksanakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Pimpinan dan Dosen jurusan bimbingan dan konseling, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan wawasan mahasiswa tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba.
3. Peneliti, dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan terutama sebagai calon konselor dalam melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah.

H. Penjelasan Istilah

1. Pencegahan

Purwadarminta (1984:36), menyatakan bahwa “Pencegahan adalah mengikhtiarkan supaya jangan terjadi”. Mencegah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencegah penyalahgunaan narkoba melalui layanan bimbingan konseling.

2. Penyalahgunaan

Nurdin (1999:6) menjelaskan bahwa penyalahgunaan adalah memakai hak yang bukan pada tempatnya, selanjutnya Dasril (1999:5) mengemukakan bahwa “Penyalahgunaan adalah orang yang menggunakan narkoba tanpa izin dokter”. penyalahgunaan dalam penelitian ini adalah pemakaian narkoba tanpa izin.

3. Narkoba

Lydia Harlina (2006:76), menjelaskan bahwa “Narkoba adalah obat/zat/bahan, yang bukan tergolong makanan. Jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan”. narkoba dalam penelitian ini adalah suatu zat yang mempengaruhi kinerja otak dan membuat ketagihan, sehingga ketergantungan.

4. Manfaat

Dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI:1999) manfaat berarti: guna, faedah. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1984:28) mengemukakan bahwa manfaat adalah sesuatu yang memberikan pengaruh atau mendatangkan perubahan. Jadi yang dimaksud manfaat dalam penelitian ini adalah perubahan yang dirasakan oleh siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu permasalahan yang kompleks, selain itu narkoba terdiri dari berbagai jenis. Untuk dapat menghindari penyalahgunaan narkoba maka pengetahuan tentang apa itu narkoba diperlukan.

Subagyo Partodiharjo (2008:42) menyatakan "Narkoba adalah narkotika dan obat berbahaya". Obat berbahaya dalam ilmu kedokteran adalah obat-obatan yang tidak boleh dijual bebas karena pemberiannya dapat membahayakan bila tidak melalui pertimbangan medis.

Menurut Lydia Harlina (2006:5) "Narkoba adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan, jika diminum, diisap, dihirup, ditelan atau disuntik, berpengaruh terutama pada kerja otak". Narkoba dapat merubah (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan, akibatnya kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain

Narkoba disebut juga Napza atau narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya, dapat merubah perasaan, cara berfikir dan perbuatan seseorang. Narkoba (narkotika dan obat berbahaya lainnya) sudah merupakan istilah penegak hukum dan masyarakat, yang mendapatkan pengawasan khusus dari pemerintah terutama dari

Sebagaimana yang dikemukakan Lydia Harlina (2006:12) narkoba terbagi kepada beberapa jenis, yaitu: ada: adalah golongan zat dengan daya kerja serupa.

5. Ganja: mengandung THC yang bersifat psikoaktif, ganja yang dipakai biasanya berupa tanaman kering yang dirajang, dilinting dan disulut seperti rokok.
6. Kokain: berasal dari tanaman koka, tergolong stimulasi (meningkatkan aktivitas otak dan fungsi organ tubuh lain). Kokain ini berbentuk kristal putih, digunakan dengan cara disedot melalui hidung, dirokok dan disuntikkan cepat menyebabkan ketergantungan.
7. Alkohol: terdapat pada minuman keras. Pemakaian jangka panjang menyebabkan kerusakan pada hati, kelenjar getah lambung otak, gangguan jantung, dll.

Di samping itu Subagyo Partodiharjo (2008:44) narkoba juga dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Narkotika
Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangnya rasa nyeri, dan menimbulkan ketergantungan.
2. Psikotropika
Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintatis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Berdasarkan pengaruhnya pada kerja otak Lydia Harlina (2006:19) menggolongkan narkoba menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Memacu kerja otak, disebut stimulasi. Contoh: nikotin, nikoin, amfetamin, ekstasi, dan shabu-shabu.
2. Menghambat kerja otak, disebut depresansi. Contoh: heroin, obat tidur, obat penenang, zat yang dihirup dan alkohol.
3. Menimbulkan daya khayal, disebut halusigenika. Contoh: ganja, LSD.

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah kompleks yang terkait dengan berbagai segi kehidupan, serta berakibat tidak hanya terhadap diri korban saja, namun

juga terhadap keluarga, lingkungan sosial maupun masyarakat sekitarnya, penyalahgunaan narkoba dapat mengancam stabilitas bangsa dan Negara. Lydia Harlina (2006:17), mengemukakan bahwa:

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebihan yang secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental dan kehidupan sosialnya

Penyalahgunaan narkoba menurut pandangan islam: penyalahgunaan narkoba hukumnya haram, konsekuensinya berbuat dosa dan sanksinya sesuai hukum islam dikenakan kepada penggunanya. Narkoba berkaitan erat dengan peredaran gelap narkoba sebagai bagian dari dunia kejahatan Internasional. Terjalin hubungan antara pengedar atau bandar dengan korban, korban sulit melepaskan diri dari incaran mereka, bahkan seringkali pecandu pun akhirnya terlibat di dalam dunia perdagangan gelap narkoba, sebab kebutuhan akan pasokan narkoba akan meningkat.

B. Faktor Penyebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba

Penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba karena faktor-faktor tertentu. Menurut Subagyo Partodiharjo (2008:12):

Faktor pendorong keinginan memakai narkoba karena (a) ingin tahu dan ingin mencoba rasa memakai narkoba, (b) ingin dianggap lebih hebat dari orang lain, (c) ingin membuktikan kesetiakawanan, (d) dianggap cara tepat untuk mengatasi perasaan kecewa, jengkel, frustrasi, (e) dianggap cara paling mudah untuk menghalau rasa sakit pada tubuh. (f) dianggap cara paling ampuh untuk mendapatkan perasaan tenang, tentram, damai, atau gembira, (g) dianggap cara mudah untuk melangsingkan tubuh.

Ada berbagai macam penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba, diantaranya agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi kecemasan, mengurangi

stress, agar bebas dari masa murung, mengurangi keletihan, kejenuhan atau kebosanan, untuk mengatasi masalah pribadi, dan lain-lain. Selain itu terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah karena narkoba membuatnya merasa nikmat, enak dan nyaman pada awal pemakaian, mereka tidak melihat dari akibat buruk dari pemakaian narkoba. Lidya Harlina (2006:18) menyatakan bahwa ada beberapa penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba, yaitu:

1. *Anticipatory belief*, yaitu anggapan bahwa jika memakai narkoba, orang akan menilai dirinya hebat, dewasa, mengikuti mode, dan sebagainya.
2. *Relieving belief*, yaitu keyakinan bahwa narkoba dapat digunakan untuk mengatasi ketegangan, cemas dan depresi, akibat stress psikososial. Penggunaan narkoba gaya hidup atau kebiasaan karena pengaruh zaman atau perubahan nilai sehingga dapat diterima oleh lingkungan.
3. *Facilitative* atau *permissive belief* yaitu keyakinan bahwa penggunaan narkoba gaya hidup atau kebiasaan karena pengaruh zaman atau perubahan nilai sehingga dapat diterima.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas pengguna narkoba berawal dari persepsi, anggapan atau keyakinan keliru yang tumbuh di masyarakat, selain itu terjadi penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh faktor ingin tahu (coba-coba), apalagi disaat ditawarkan untuk mencobanya, siswa ini sangat enggan dalam menolak dan mau menerima tawaran itu sehingga dari pemakaian pertama yang bersifat coba-coba, membuat mereka tidak sulit untuk menerima tawaran berikutnya, yang akhirnya mendorong mereka untuk memakainya berulang-ulang kali. Faktor penyebab penggunaan narkoba diantaranya faktor individu, faktor lingkungan dan faktor lain di antaranya narkoba beredar secara luas di lingkungan masyarakat.

Lidya Harlina (2006:19) juga menjelaskan bahwa “Penyebab terpenting dalam masalah penyalahgunaan narkoba, bukanlah narkoba itu sendiri melainkan individu itu sendiri.” Sebab seorang harus bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya oleh karena itu selain lingkungan, faktor individu harus menjadi pusat perhatian utama dalam upaya pencegahan. Berdasarkan kutipan di atas itu dapat diambil inti sarinya bahwa penyalahgunaan narkoba di antaranya dipengaruhi oleh faktor individu, faktor dari lingkungan dan faktor lain.

Faktor individu, seperti: (1) Adanya kepercayaan bahwa obat dapat mengatasi semua permasalahan yang sedang dihadapi, (2) Harapan untuk memperoleh kenikmatan dari dampak obat yang dikonsumsi, (3) Kurang memiliki rasa percaya diri, (4) Adanya tekanan dari kelompok sebaya, (5) Coba-coba atau ingin tahu, dll. Faktor lingkungan seperti: (1) berteman dan bergaul dengan para pengedar dan pemakai narkoba, (2) lingkungan sekolah yang rawan terhadap peredaran narkoba, (3) tempat tinggal berada di lingkungan pengguna dan pengedar narkoba. kemudian faktor lainnya seperti: (1) Jumlah atau dosis obat yang disalahgunakan serta tingkat penggunaannya yang bebas, (2) cara mengunyah mudah, misalnya dihisap, ditelan, disuntik dan lain-lain, (3) penggunaannya dapat dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok, (4) kondisi badan yang memang membutuhkan akibat ketagihan, (5) karena sering menggunakan dan berpengalaman dalam penggunaan narkoba.

Penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba tidak hanya dipengaruhi individu itu sendiri dan faktor lingkungan, selain itu ada faktor-faktor lain yang

menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba seperti penggunaan dosis yang tidak tepat tanpa izin dokter dan cara penggunaan narkoba yang mudah.

C. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba ini selain berdampak terhadap diri sendiri juga berdampak terhadap lingkungan. Penyalahgunaan narkoba ini merupakan penyakit kronis yang menimbulkan kesengsaraan yang berkepanjangan, karena angka kejadian atau kasus meningkat secara cepat, bahayanya penyakit menular dan mematikan, besarnya kerugian sosial dan ekonomi yang harus ditanggung keluarga, masyarakat dan negara. Narkoba berbahaya karena terutama berpengaruh pada otak (susunan syaraf pusat) dan perkembangan normal remaja, yaitu terhadap daya ingat sehingga mudah lupa, perhatian sehingga sulit berkonsentrasi, perasaan sehingga tidak dapat lagi bertindak rasional, persepsi sehingga memberikan perasaan semu atau khayal, motivasi sehingga keinginan dan kemampuan belajar merosot, persahabatan rusak, dan minat atau cita-cita semula berubah.

Berdasarkan buku karangan Lydia Harlina (2006:24), tentang menangkal narkoba dan kekerasan menjelaskan dampak dari penyalahgunaan narkoba yaitu : 1) bagi diri sendiri, 2) bagi keluarga, 3) bagi sekolah, 4) bagi masyarakat dan bangsa.

1. Bagi diri sendiri
 - a. Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja
 - b. Intoksikasi (keracunan) yaitu gejala yang timbul akibat pemakaian narkoba yang cukup banyak berpengaruh terhadap tubuh dan prilakunya.

- c. Overdosis (OD) dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernafasan (heroin) atau pendarahan otak.
- d. Gejala putus zat, yaitu gejala ketika dosis yang dipakai berkurang atau dihentikan pemakaiannya. Berat ringan gejala tergantung jenis zat, dosis dan lama pemakaian.
- e. Berulang kali kambuh, yaitu ketergantungan yang menyebabkan *craving* (rasa rindu pada narkoba), walaupun telah berhenti pakai. Narkoba dan perangkatnya, kawan-kawan, suasana dan tempat-tempat penggunaannya dahulu mendorong untuk memakai narkoba kembali, itu sebabnya pecandu akan berulang kali kambuh.
- f. Gangguan perilaku atau mental sosial, sikap acuh tak acuh, sulit mengembalikan diri, mudah tersinggung, marah, menarik diri dari pergaulan, hubungan dengan keluarga dan sesama, terganggu.
- g. Gangguan kesehatan, yaitu kerusakan atau gangguan fungsi organ tubuh, seperti hati, jantung, paru, ginjal dan alat kelamin, kurang gizi dan gigi berlubang.
- h. Kendornya nilai-nilai, mengendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial dan budaya.
- i. Keuangan dan hukum, yaitu keuangan menjadi kacau karena harus memenuhi kebutuhannya akan narkoba, itu sebabnya ia mencuri, menipu dan jual-jual barang milik sendiri atau orang lain, nilai rapor merosot, dll.

Dampak penyalahgunaan narkoba dapat merugikan diri sendiri karena ketidakmampuan dalam bersosialisasi dan tidak memiliki kemandirian dalam menjalani kehidupan.

2. Bagi keluarga

Suasana hidup nyaman, tentram menjadi terganggu, membuat keluarga resah karena barang-barang berharga di rumah hilang. Anak berbohong, mencuri, menipu, bersikap kasar, acuh tak acuh dengan urusan keluarga, tidak bertanggung jawab, hidup semuanya dan social.

Orang tua malu karena memiliki anak pecandu merasa bersalah, tetapi juga sedih dan marah. Perilakunya ikut berubah sehingga fungsi keluarga terganggu. Mereka berusaha menutupi perbuatan anak agar tidak diketahui oleh orang luar.

Orang tua menjadi putus asa karena masa depan anaknya tidak jelas, anak putus sekolah atau menganggur, karena dikeluarkan dari sekolah, stress meningkat dan membuat kehidupan ekonomi morat-marit. Menurut Harie (1996:31) “Pengeluaran uang orang tua pengguna narkoba meningkat karena pemakaian narkoba atau karena harus berulang kali dirawat” Bahkan pengguna narkoba juga harus mendekam di penjara. Keluarga harus menanggung beban sosial ekonomi ini.

3. Bagi sekolah

Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar. Penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa mengganggu suasana belajar mengajar di kelas dan prestasi belajar turun drastis. Penyalahgunaan narkoba juga berkaitan dengan kenakalan dan putus sekolah, memungkinkan siswa membolos lebih besar dari siswa lain.

Penyalahgunaan narkoba berhubungan dengan kejahatan dan perilaku sosial lain yang mengganggu suasana tertib dan aman, merusak barang-barang milik sekolah, meningkatnya perkelahian. Menurut Safa (dalam <http://safasindo.com>). “Pengguna narkoba menciptakan iklim acuh tak acuh dan tidak menghormati pihak orang lain”. Banyak diantara mereka yang menjadi pengedar atau pencuri barang milik teman atau karyawan sekolah.

4. Bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Mafia perdagangan gelap selalu berusaha memasok narkoba. Terjalin hubungan antara pengedar/bandar narkoba hingga pasar gelap, oleh karena itu sekali pasar terbentuk, sulit memutus mata rantai peredarannya masyarakat yang rawan narkoba tidak memiliki daya tahan, sehingga keseimbangan pembangunan terancam. Negara kerugian karena masyarakatnya tidak produktif, tingkat kejahatan meningkat. Belum lagi sarana prasarana yang harus di sediakan. Berdasarkan hal tersebut penyalahgunaan narkoba selain

dapat merusak dan merugikan diri sendiri juga dapat merusak dan merugikan orang lain (lingkungan), bangsa dan negara.

Kemudian berdasarkan Lydia Harlina (2006:30) dalam bukunya menangkal narkoba dan kekerasan menyebutkan dampak dari penyalahgunaan narkoba, yaitu: 1) kondisi fisik, 2) kondisi mental, 3) kondisi kehidupan sosial.

1. Kondisi fisik

- a. Dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi fisik, misalnya: gangguan impotensi, konstipasi kronis, kanker usus, gangguan fungsi ginjal, lever dan pendarahan otak.
- b. Akibat bahan campuran/pelarut menimbulkan infeksi dan emboli.
- c. Akibat alat yang digunakan tidak seperti menimbulkan berbagai infeksi, berjangkitnya hepatitis, dan HIV serta AIDS.
- d. Akibat tidak langsung, menimbulkan gangguan malnutrisi, aborsi, kerusakan gigi, penyakit kelamin, dan gejala stroke.

2. Kondisi mental

- a. Timbulnya perilaku yang tidak wajar.
- b. Munculnya sindrom motivasional.
- c. Timbulnya perasaan depresi dan ingin bunuh diri.
- d. Gangguan persepsi dan daya fikir.

3. Kondisi kehidupan sosial

- a. Gangguan terhadap prestasi sekolah, kuliah dan bekerja.

- b. Gangguan terhadap hubungan dengan keluarga, suami, istri dan teman.
- c. Gangguan terhadap perilaku yang normal, munculnya keinginan untuk mencuri, bercerai suami istri, dan melukai orang lain.
- d. Gangguan terhadap keinginan yang lebih besar lagi dalam penggunaan narkoba.

Berdasarkan pendapat di atas penyalahgunaan narkoba dapat mengganggu aspek kehidupan sehari-hari, baik dari segi fisik, mental maupun sosial.

D. Upaya Konselor Sekolah dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba dan Manfaat terhadap Siswa SMA

1. Tugas pokok konselor Sekolah

Konselor Sekolah mempunyai tugas berkenaan dengan pelayanan Bimbingan Konseling. Menurut Erickson (dalam Mortensen Schumuller, 1964:8) “ *individual inventory, the counseling, the informationservices, the placement services dan the follow up service*”.

Berdasarkan pendapat di atas kegiatan pelayanan Bimbingan Konseling mencakup: pengumpulan data, konseling, pemberian informasi, penempatan dan tindak lanjut. Selanjutnya Gibson dan Mitchell (1987:67) mengemukakan tugas konselor Sekolah adalah:

- 1) *assessment of the individual's and other characteristic* (2) *counseling the individual*, (3) *group counseling and guidance activities*, (4) *career guidance, including the preceding of occupational educational information*, (5) *placement, follow up and accountability evaluation*, (6)

consultation with teachers and other school personnel, parents, pupils, in group and appropriate community agencies

Tugas konselor Sekolah adalah mengenal siswa dengan berbagai karakteristiknya, melaksanakan konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, melaksanakan bimbingan karir termasuk informasi pendidikan dan karir, penempatan, tindak lanjut dan penilaian, konsultasi dengan konselor, semua personil Sekolah, orang tua, siswa, kelompok dan masyarakat. Secara umum tugas Konselor Sekolah adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka di masa yang akan datang ketika individu tersebut terjun di masyarakat.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian bimbingan dan konseling

Menurut Prayitno (1994:83) “Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia”. Pelayanan tersebut dilaksanakan demi tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan manusia seutuhnya baik manusia sebagai individu maupun manusia sebagai kelompok. Sedangkan Syamsu Yusuf (2008:5)

menyatakan bahwa “Bimbingan dan konseling itu berarti (1) mengarahkan, (2) memandu, (3) mengelola, dan (4) menyetir”.

Menurut Winkel (1991:27) “Bimbingan dan konseling merupakan pemberian informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan”. Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan pemberian pengetahuan sesuatu sambil memberikan nasihat”. Selanjutnya, mengarahkan dan menuntun ke suatu tujuan. Tujuan ini hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program pendidikan di Sekolah. secara umum program pendidikan di Sekolah mencakup tiga bidang yaitu pengajaran, supervise administrasi dan bimbingan konseling.

Dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa program bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya pendidikan untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas. dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menyikapi amanat UU No. 20 tahun 2003 tersebut di atas, maka salah satu mewujudkan suasana belajar dalam rangka pengembangan potensi diri siswa adalah melalui penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah dengan mengacu pada pola 17 “Bimbingan dan Konseling (BK pola 17)”, yang kemudian berkembang menjadi BK 17 plus. Prayitno (2004:1) menjelaskan bahwa :

BK pola 17 plus terdiri dari enam bidang pengembangan, meliputi: (1) pengembangan pribadi, (2) pengembangan hubungan sosial, (3) pengembangan karir, (4) pengembangan belajar, (5) pengembangan kehidupan beragama. Dan sembilan jenis layanan yang meliputi: (1) layanan informasi, (2) layanan orientasi, (3) layanan penempatan dan penyaluran, (4) layanan penguasaan konten, (5) layanan konseling perorangan, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok, (8) layanan konsultasi, (9) layanan mediasi, dan enam kegiatan pendukung BK meliputi: (1) aplikasi instrumentasi, (2) himpunan data, (3) konferensi kasus, (4) kunjungan rumah, (5) tampilan kepustakaan, (6) alih tangan kasus.

Keseluruhan kegiatan yang ada pada BK pola 17 plus ini bertujuan untuk membantu perkembangan siswa dalam menunjang keberhasilan pendidikan menuju arah yang lebih baik. Dalam seri pemandu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Prayitno (1995:11) dinyatakan bahwa “pelayanan Bimbingan dan Konseling pada jenjang pendidikan adalah untuk menunjang pengembangan diri para siswa yang sedang menjalani pendidikan”. Sehubungan dengan itu SK Mendikbud No. 25/0/1995 bagian I huruf e menjelaskan:

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun secara kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan surat keputusan di atas jelaslah bahwa pelayanan Bimbingan dan konseling diberikan secara individual dan kelompok melalui berbagai jenis layanan.

b. Fungsi Pelayanan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling mengandung lima fungsi, yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan serta advokasi, Prayitno (2004:4-5). Uraian fungsi-fungsi tersebut maupun kaitannya dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, berkaitan dipahaminya potensi dan kondisi diri individu, baik kondisi yang ada sekarang maupun kondisi lingkungan yang dikehendaki.
- 2) Fungsi pencegahan, berkaitan dengan dampak positif layanan agar terhindar dari masalah, hambatan dan kerugian yang dialami klien jika dibiarkan dalam kondisi lingkungan yang ada sekarang.

- 3) Fungsi pengentasan, layanan yang berkaitan dengan ditanganinya masalah klien.
- 4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, adalah layanan yang langsung dengan penyaluran terhadap kondisi lingkungan yang lebih sesuai, potensi klien lebih berkembang dan terpelihara dari berbagai hal yang menghambat.
- 5) Fungsi advokasi, berkaitan yang tidak langsung dengan fungsi-fungsi lainnya.

Syamsu Yusuf (2008:15) menguraikan fungsi bimbingan konseling itu antara lain:

- 1) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya.
- 2) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- 3) Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
- 4) Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif.
- 5) Penyaluran, yaitu bimbingan yang membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan dan program studi.

- 6) Adaptasi, yaitu membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa).
- 7) Penyesuaian, yaitu membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.

Pelayanan bimbingan dan konseling mengandung fungsi yang membantu perkembangan siswa menuju kearah yang lebih baik, sesuai dengan tahap perkembangannya, dan mampu menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki siswa dengan optimal.

c. Tujuan bimbingan dan konseling

- 1) Tujuan umum bimbingan dan konseling ialah memandirikan peserta didik dan mengembnagkan potensi mereka secara optimal.
- 2) Tujuan umum tersebut dijabarkan kedalam tujuan yang mengarahkan kepada keefektifan hidup sehari-hari dengan memperhatikan potensi peserta didik.
- 3) Lebih khusus lagi, tujuan-tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk kompetensi.
- 4) Upaya pencegahan

Pencegahan dapat dilakukan melalui layanan bimbingan konseling.

Prayitno (2004:1), mengemukakan bahwa:

Layanan bimbingan konseling ada sembilan jenis layanan, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

Dari sembilan jenis layanan dalam bimbingan konseling tersebut, ada beberapa jenis layanan yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, diantaranya:

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu suatu layanan yang diberikan kepada siswa untuk memperkenalkan pada lingkungan baru. Menurut Prayitno (2004:2). “Layanan orientasi yaitu suatu layanan yang diberikan untuk memperkenalkan individu dengan lingkungan barunya”. Layanan orientasi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu siswa diperkenalkan dengan realita bagaimana seseorang itu yang telah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Misalnya dengan membawa siswa langsung ke tempat rehabilitasi narkoba agar siswa itu melihat langsung seperti apa keadaan orang yang telah terkena bahaya penyalahgunaan narkoba. Jadi dengan melihat realita, orang akan berfikir berulang kali untuk mencoba menggunakan narkoba.

b. Layanan informasi

Layanan informasi adalah salah satu layanan dari sembilan jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Menurut Winkel (2007:22). “Layanan informasi dimaksudkan sebagai pemberian pengetahuan tentang data dan keterangan yang aktual dalam kehidupan”. Informasi tentang hal-hal yang diusahakan oleh peserta layanan dalam pemenuhan kebutuhannya tentang data dan keterangan yang aktual dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus layanan informasi yang bertujuan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba terkait dengan fungsi-fungsi dalam layanan bimbingan konseling, dimana fungsi pemahaman merupakan fungsi yang paling dominan dalam hal memahami keadaan diri sendiri dan keadaan lingkungan di sekitar individu.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai kendala yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar khususnya keefektifan kehidupan dalam sehari-hari. Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat membantu siswa tercegah dari penyalahgunaan narkoba.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna. melalui layanan informasi ini bisa dilakukan upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba, misalnya: memberikan informasi mengenai narkoba dan bahaya narkoba.

c. Layanan bimbingan kelompok

Melalui layanan bimbingan kelompok ini juga dapat dilakukan upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba yaitu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh pendapat atau pandangan siswa tentang narkoba, dari layanan bimbingan kelompok ini siswa akan memperoleh pemahaman baru tentang penyalahgunaan narkoba dan bahaya narkoba.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang efektif untuk diberikan kepada siswa, sehingga layanan ini sering disebut sebagai layanan primadona bimbingan konseling. Bimbingan kelompok dikatakan primadona karena keefektifannya dalam rangka membantu siswa. Pada satu kali kesempatan layanan dapat melayani banyak siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1995:62) bahwa “Bimbingan kelompok adalah

salah satu bentuk layanan dalam bimbingan konseling dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan konseling”.

Berdasarkan pendapat di atas bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan informasi baru dari topik yang dibahas. Melalui bimbingan kelompok ini konselor sekolah dapat melakukan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Kemudian Prayitno dan Erman Amti (1994:210) mengemukakan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan konselor dalam penyelenggaraan upaya pencegahan, yaitu:

- 1) mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul, 2) mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber penyebab timbulnya masalah, 3) mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat membantu pencegahan masalah tersebut, 4) menyusun rencana program pencegahan, 5) pelaksanaan dan monitoring, 6) evaluasi dan melaporkan kepada pihak terkait.

Kemudian Soedjono (1985:111) menjelaskan cara mencegah penyalahgunaan narkoba, yaitu: “Cara moralistik dan cara abiliosonik”. Cara moralistik adalah cara memperkuat mental, moral individu sehingga menjadi kebal imannya. Dalam kaitan fungsi pendidikan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, seorang konselor sekolah merupakan pendidik yang juga mempunyai peranan penting dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, terkait dengan upaya pencegahan, pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah merupakan kegiatan dan pelayanan fungsional yang

bersifat professional atau keahlian terhadap bujukan atau provokasi narkoba. Upaya yang dilakukan adalah melalui pembinaan kesadaran mental, pembinaan kehidupan keluarga yang harmonis, memberikan informasi mengenai penyalahgunaan narkoba terhadap pribadi si pemakai, tentang masa depan generasi muda dan masa depan bangsa.

Cara abiliasonik adalah cara penanggulangan gejala tertentu melalui usaha menghilangkan faktor-faktor penyebabnya. Legino (1992:2) mengemukakan beberapa upaya yang dilakukan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, yaitu:

- 1) Berikan pengertian kepada siswa bahwa barang-barang seperti ganja dan sejenisnya itu haram dan dapat merusak organ tubuh manusia normal, 2) Mengajak siswa untuk melihat langsung ke panti rehabilitas penyalahgunaan narkoba, 3) Ciptakan suasana yang kondusif di sekolah, seperti: menyediakan sarana bacaan tentang narkoba.

Harie (1996:82) mengemukakan solusi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, yaitu:

- 1) meningkatkan kegiatan keagamaan yang melibatkan peran aktif remaja, 2) memberikan kesempatan kepada remaja untuk berkembang dan menyalurkan ide-idenya kepada kegiatan positif di sekolah, 3) mengkampanyekan melalui pamphlet atau papan informasi tentang dampak narkoba terhadap remaja, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, 4) mengadakan forum diskusi remaja di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh konselor dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di sekolah, yaitu:

- 1) Menyusun program pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba.
- 2) Mengadakan koordinasi dengan sesama konselor sekolah dan pihak-pihak yang terkait.
- 3) Mengundang nara sumber dari instansi terkait untuk memberikan informasi tentang bahayanya penyalahgunaan narkoba.
- 4) Menciptakan suasana yang kondusif di sekolah seperti menyediakan papan informasi dan pamphlet tentang bahayanya narkoba.
- 5) Mengadakan forum diskusi remaja di sekolah.
- 6) Menegaskan kepada siswa melalui layanan informasi bahwa penyalahgunaan narkoba bisa membuat masa depan menjadi suram.

Dari berbagai penjabaran di atas pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok, dan berbagai kegiatan bimbingan lainnya, serta penyusunan program layanan konseling.

E. Manfaat layanan bimbingan dan konseling yang diberikan konselor sekolah kepada siswa

Manfaat layanan bimbingan konseling merupakan bagian yang penting dalam fungsi layanan. Secara lebih spesifik, pelayanan konseling tertuju kepada kondisi pribadi yang mandiri, sukses dan berkehidupan efektif dalam keseharian. Menurut Prayitno (2003:18) untuk dapat menjadi mandiri adalah:

- 1) Memahami dan menerima diri secara objektif, positif dan dinamis, (2) memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif dan dinamis, (3) mampu mengambil keputusan, (4) mengarahkan diri, (5) mewujudkan diri.

Pribadi yang mandiri itu memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mampu mengembangkan diri untuk meraih sukses dalam kehidupannya. Kemandirian merupakan kondisi pribadi yang telah mampu mengembangkan panca daya kemanusiaan bagi tegaknya hakekat kemanusiaan pada dirinya. Menurut Prayitno (2003:16) panca daya kemanusiaan: “1) daya taqwa, 2) daya cipta, 3) daya rasa, 4) daya karsa dan 5) daya karya”.

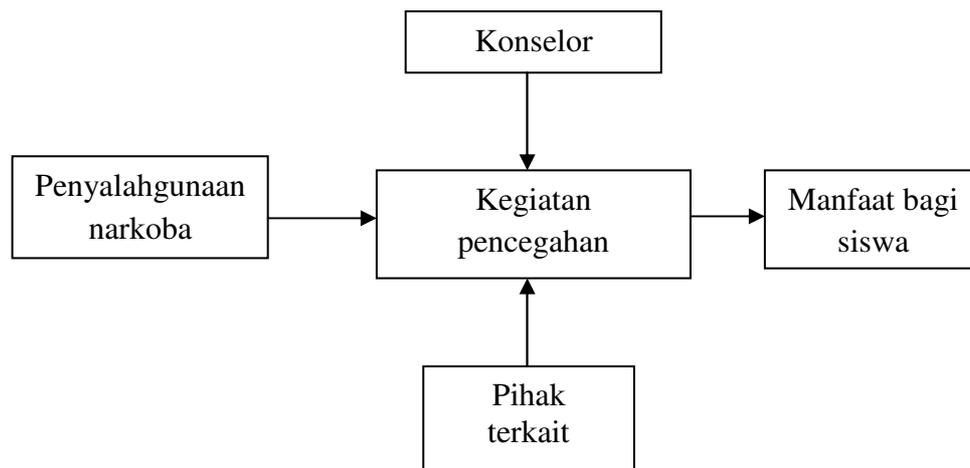
Manfaat layanan bimbingan dan konseling mengandung arti agar peserta layanan mampu mengembangkan potensi diri dan mampu memahami dan menerima adanya perbedaan dengan orang lain, komunikasi dan kebersamaan nilai dan moral, yang kesemuanya itu dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Manfaat layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan ketuhanan menurut Prayitno (2003:17):

Individu yang menjunjung hakikat kemanusiaan yaitu beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memanfaatkan kemampuan diri secara optimal, bermoral tinggi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam status dan kedudukannya, serta menepati kewajiban dan dasar diri sendiri dan orang lain.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling bermanfaat bagi siswa, agar siswa mampu mewujudkan dan meningkatkan pribadi yang mandiri.

F. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini mencoba untuk membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran penelitian dalam mengembangkan kegiatan untuk penelitian ini, adapun skemanya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada gambar 2.1 menjelaskan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang diselenggarakan konselor baik yang dilakukan secara langsung maupun dengan bekerja sama dengan pihak terkait terhadap siswa SMA Negeri 13 Padang. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada siswa, sehingga siswa tercegah dari penyalahgunaan narkoba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan guru BK/konselor dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah:
 - a. Menyelenggarakan layanan informasi dengan topik tentang narkoba.
 - b. Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan topik bahasan bahaya narkoba kepada siswa baru.
 - c. Membimbing anggota OSIS untuk dapat memberikan informasi tentang narkoba kepada siswa baru.
 - d. Membimbing siswa membuat karya ilmiah tentang narkoba.
2. Guru BK/konselor melibatkan pihak terkait dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Adapun pihak terkait yang dilibatkan adalah:
 - a. Kepala sekolah
 - b. Wakil kepala sekolah
 - c. Wali kelas
 - d. Guru mata pelajaran

- e. Orang tua siswa
 - f. Polri
 - g. Dokter, perawat dari puskesmas
 - h. OSIS
3. Guru BK/konselor menggunakan media dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah:
- a. Madding sekolah
 - b. Brosur
 - c. Video
 - d. Power point/laptop
4. Manfaat yang dirasakan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang di selenggarakan guru BK/konselor adalah:
- a. Dalam kehidupan pribadi, siswa tidak akan mencoba-coba memakai narkoba dan memelihara diri dari bahaya narkoba.
 - b. Dalam kehidupan sosial, siswa menghindari teman yang mengajak menyalahgunakan narkoba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru BK/konselor diharapkan mampu mempertahankan hubungan kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
2. Guru BK/konselor diharapkan lebih memvariasikan penggunaan media.
3. Guru BK/konselor diharapkan mampu menyelenggarakan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba secara berkesinambungan.
4. Siswa diharapkan mampu mempertahankan pengendalian diri dari penyalahgunaan narkoba.

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Padang: UNP
- Asril. <http://Depdiknas.go.id>. 2011 (diakses 12 Agustus 2011)
- Arief S.Sadiman. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Budi. <http://duniaboedhy.blogspot.com>. 2011 (diakses 12 Agustus 2011)
- Citra Ayu. <http://ksupointer.com>. 2011 (diakses 10 November 2011)
- Dasril Lamsudduin. 1999. *Kejahatan narkoba serta upaya dan penyalahgunaannya*. Sumbar: Polda
- Depdikbud. 1995. *Seri pemandu pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah (Seri III)*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. D433/P/93 dan No.25 Th.1993. *Tentang Juklak Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*. Jakarta: depdiknas
- _____. UU No.20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: depdiknas
- Elida Prayitno. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang:UNP
- Gibson, R.L & Mitchel, M.H. 1987. *Intruccion to Guidance*. New York: Macmillan Publisher
- Harie. 1996. *Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba dan Pengendaliannya*. Padang
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1999. Jakarta: Balai Pustaka
- Kartini Kartono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Lagino JR. 1995. *Jangan Biarkan Remaja Hancur Karena Narkotika*. Khutbah Jum'at. Edisi 122
- Lidya Harlina Martono, Satyo Joewana. 2006. *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Marjoned Ramlan. 1999. *Putau Membunuh Generasi Muda*. Khutbah jum'at. Edisi 122
- Nurdin. <http://Depdiknas.go.id> Editorial Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Edisi 36. 2011
- Prayitno. 1995. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*.
- .2003. *Wawasan dan Landasan Bimbingan dan Konseling (Buku II)*. Depdiknas: Jakarta
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud
- Purwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahman. <http://Sumbar Independent Online.go.id>.2011
- Safa. <http://safasindo.com>. 2011 (diakses 25 Agustus 2011)
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soedjono. 1985. *Mencegah Narkoba*. Jakarta: PT Grafindo
- Subagyo Partodiharjo. 2007. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Bandung: Erlangga
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudiraman Ali. 2000. *Narkotika dan Preventif*. Padang: Republika

- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Warsito Hermawan. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wayan Nur Kencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional
- Winarno Surakhmad. 1982. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- William Crain. 2007. *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- W.S.Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo